

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hasil Belajar

##### 1. Pengertian Hasil Belajar

Seperti yang dikutip oleh Susanto bahwa, hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar<sup>1</sup>. Ditambahkan oleh Susanto yang menyatakan bahwa, hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu<sup>2</sup>. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Suprijono, hasil belajar merupakan pola-pola

---

<sup>1</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 5

<sup>2</sup>Susanto, *Teori Belajar...*, hlm. 6

perbuatan, nilai nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan-keterampilan<sup>3</sup>.

Menurut Gagne dalam Suprijono hasil belajar terdiri dari:

- a. Informasi verbal yaitu kapasibilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut<sup>4</sup>.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

---

<sup>3</sup>Agus Suprijono, *Coopeative Learning Teoridan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2013), hlm.5

<sup>4</sup>Suprijono, *Cooperatif ...*, hlm. 5-6

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan hasil belajar menurut peneliti adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan diri seseorang yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku karena pengalaman baru. Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, maka hasil belajar merupakan hasil kegiatan belajar sedangkan belajar lebih menekankan pada proses kegiatan selain pada hasil kegiatannya.

## **2. Ciri – Ciri Belajar**

Aktivitas dalam belajar memiliki ciri-ciri tertentu. Menurut Baharudin & Esa N.W, ciri-ciri belajar meliputi :

- a) Belajar ditandai adanya perubahan tingkah laku.
- b) Perubahan tingkah laku dari hasil belajar itu relatif permanen.
- c) Perubahan tingkah laku tidak harus dapat diamati pada saat berlangsungnya proses belajar, tetapi perubahan perilaku itu bisa jadi bersifat potensial.
- d) Perubahan tingkah laku itu merupakan hasil latihan atau pengalaman.

e) Pengalaman atau latihan itu dapat memberikan penguatan<sup>5</sup>.

Syah (dalam Sriyanti) menjelaskan bahwa perubahan sebagai hasil belajar itu memiliki 3 ciri, yaitu :

a) Perubahan intensional

Perubahan intensional adalah perubahan yang terjadi dalam diri individu dilakukan dengan sengaja dan disadari. Maksudnya, perubahan sebagai hasil belajar bukanlah suatu kebetulan, akan tetapi perubahan itu disengaja dan disadari sebelum aktivitas belajar.

b) Perubahan itu positif dan aktif

Perubahan sebagai ciri belajar bersifat positif dan aktif. Bersifat positif maksudnya perubahan itu bersifat baik, bermanfaat, dan sesuai yang diharapkan oleh individu. Perubahan bersifat aktif maksudnya perubahan terjadi dalam diri individu merupakan hasil dari usahanya.

---

<sup>5</sup>Lilik Sriyanti, dkk, *Teori-Teori Belajar*, (Salatiga : STAIN Salatiga Pres. 2009), Hal. 18

c) Perubahan itu efektif dan fungsional

Perubahan bersifat efektif, artinya perubahan itu berhasil guna. Perubahan yang berhasil guna adalah perubahan yang bermakna dan bermanfaat bagi diri individu. Perubahan bersifat fungsional artinya perubahan itu relatif permanen dan siap dibutuhkan setiap saat<sup>6</sup>.

### 3. Tujuan Belajar

Belajar itu sendiri memiliki tujuan yang hendak dicapai. Secara umum tujuan dari belajar adalah :

a) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir. Kemampuan pengembangan berpikir membutuhkan adanya bahan pengetahuan, dan kemampuan berpikir dapat memperluas pengetahuan.

b) Penanaman konsep dan keterampilan

Artinya bahwa penanaman konsep atau merumuskan konsep memerlukan suatu

---

<sup>6</sup> Lilik Sriyanti, *dkk*, *Teori-Teori*, Hal. 18-19

keterampilan baik keterampilan jasmani yang dapat dilihat dan dialami sehingga menitik beratkan pada keterampilan gerak atau penampilan anggota tubuh seseorang yang sedang belajar, atau keterampilan rohani yang menyangkut persoalan penghayatan dan ketrampilan berpikir serta kreativitas atau penyelesaian dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

c) Pembentukan sikap

Guru harus bertindak bijak dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi siswa. Guru harus cakap dalam mengarahkan motivasi dan berpikir bahwa pribadi guru harus dipakai seorang uswah<sup>7</sup>.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Seperti dikutip oleh Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dapat dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

---

<sup>7</sup> Kastolani, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Salatiga : Stain Salatiga Press, 2014), Hal.67

a. Faktor Intern

Faktor intern yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu: faktor biologis (jasmaniah), kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.

Dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur. Kondisi cacat tubuh juga dapat mempengaruhi belajar siswa. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut:

1) Intelegensi.

Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang.

2) Perhatian.

Siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

3) Kemauan.

Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang.

4) Bakat.

Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

5) Motif.

Motif yang kuat sangat diperlukan dalam belajar, di dalam membentuk motif yang kuat dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan.

6) Kematangan.

Belajar akan lebih berhasil jika siswa sudah siap (matang) dengan adanya latihan-latihan dan pelajaran.

7) Kesiapan.

Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan

sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Faktor kelelahan juga dapat mempengaruhi belajar dan untuk menghindarinya perlu adanya upaya untuk menghindarkan kondisi yang menyebabkan kelelahan pada saat proses belajar.

b. Faktor Ekstern

Yang dimaksud faktor ekstern adalah lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

1) Faktor lingkungan sekolah, hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

2) Faktor lingkungan masyarakat, masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat, di antaranya kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat<sup>8</sup>.

c. Tipe Belajar

Proses belajar yang berlangsung menyebabkan terjadinya perubahan dan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan siswa, baik dari segi kognitif, psikomotor maupun afektif. Benyamin Bloom dalam Sudjana, secara garis besar membagi tipe hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotoris. Perinciannya adalah sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Ranah Kognitif berkenaan dengan sikap hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam

---

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 56-74

aspek, yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi..

## 2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek, yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan, jawaban atas reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

## 3) Ranah Psikomotoris

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek dalam ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar, namun di antara ketiga

ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran<sup>9</sup>.

Batasan hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif siswa, di mana siswa dapat mengetahui, memahami, menganalisis setiap soal yang diberikan oleh guru.

## **5. Hasil-hasil Prestasi Belajar**

Prestasi adalah suatu bukti keberhasilan usaha yang dicapai. Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan guru setelah mengikuti proses belajar mengajar selama periode tertentu<sup>10</sup>.

---

<sup>9</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya, 1989), hlm. 22-24

<sup>10</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Bina Aksara, 1995, hal. 51

Robert Gagne meninjau hasil-hasil prestasi belajar yang harus dicapai oleh siswa dalam lima kategori :

a. Informasi verbal

Yaitu tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang yang dapat diungkapkan melalui bahasa lisan maupun tertulis kepada orang lain. Siswa harus mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan baik yang bersifat praktis maupun teoritis.

b. Kemahiran intelektual

Kemahiran intelektual menunjuk pada "*knowing how*", yaitu bagaimana seseorang berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri.

c. Pengaruh kegiatan kognitif

Kemampuan yang dapat menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, khususnya bila sedang belajar danberpikir. Orang yang mampu mengatur dan mengarahkan aktivitas mentalnya sendiri dalam bidang kognitif akan

dapat menggunakan semua konsep dan kaidah yang pernah dipelajari jauh lebih efisien dan efektif, daripada orang yang tidak berkemampuan demikian.

d. Sikap

Sikap tertentu seseorang terhadap objek.

e. Ketrampilan motorik

Ketrampilan motorik yaitu seseorang yang mampu melakukan suatu rangkaian gerak-gerak jasmani dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerak berbagai anggota badan secara terpadu<sup>11</sup>.

## **B. Materi Haji**

### **1. Pengertian**

Ibadah haji merupakan salah satu ibadah yang paling berat karena memerlukan kesiapan seseorang dari berbagai hal baik biaya, tenaga, waktu dan kesehatan.

---

<sup>11</sup>Sri Esti Wuryanti Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Grasindo, 2008, hal. 217

Dengan melihat beratnya ibadah haji, setiap muslim yang melaksanakannya harus benar-benar ikhlas, hanya mengharap ridlo Allah SWT. Seperti yang dikutip oleh Moh. Rifa'i, menyampaikan arti haji bahwa haji menurut bahasa adalah *maksud*. Sedangkan menurut istilah artinya bermaksud berkunjung ke Masjidil Haram (ka'bah) untuk tujuan tertentu<sup>12</sup>.

Ibadah haji merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang diwajibkan bagi setiap orang Islam yang mampu melaksanakannya. Kewajiban ibadah haji ini diperintahkan Allah Subhaanahu Wata'ala dalam Surah Ali 'Imron ayat 97.

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مِّمَّا بُرَّهِنَّا وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: *Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah Dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap*

---

<sup>12</sup>Moh. Rifa'i, *Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978), hlm.112

*Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha .Kaya (Tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam<sup>13</sup>.*

Ibadah haji memiliki syarat haji, rukun haji dan wajib haji yang harus dipenuhi agar ibadah tersebut dapat terlaksana dengan sempurna. Menurut Anis Tanwir Hadi ketentuan tersebut di atas adalah:

## **2. Syarat Haji**

Setiap muslim yang akan melaksanakan ibadah haji harus memenuhi syarat haji sebagai berikut :

a. Islam

Orang yang tidak beragama Islam tidak wajib atau tidak sah pergi haji.

b. Berakal sehat

Orang yang gila atau tidak sehat akalnya tidak wajib menunaikan haji.

c. Baligh

Anak yang belum baligh tidak diwajibkan melaksanakan haji.

---

<sup>13</sup> Moh. Rifa'i, *Fiqh Islam*, hlm.113

d. Mampu

Arti mampu adalah mampu jasmani dan rohani, memiliki bekal yang cukup untuk pulang pergi ke Mekah dan keluarga yang ditinggal, ada kendaraan, aman dalam perjalanan, bagi wanita harus disertai muhrimnya atau bersama wanita lain yang dipercaya<sup>14</sup>.

**3. Rukun Haji**

Sperti dikutip oleh Rifa'i, bahwa rukun haji merupakan serangkaian perbuatan yang harus dilakukan dalam ibadah haji yang tidak dapat diganti. Apabila salah satu rukun haji ada yang tidak dilaksanakan, hajinya batal dan harus diulang tahun depan. Rukun haji meliputi:

a. Ihram

Ihram adalah berniat memulai melakukan haji dengan mengenakan pakaian ihram yang terdiri atas dua helai kain putih tidak dijahit (bagi laki-laki). Pakaian ihram bagi wanita adalah menutup

---

<sup>14</sup>Anis Tanwir Hadi, *Memahami Fikih*, (Surabaya: Tiga serangkai, 2009), hlm. 80

seluruh tubuhnya, kecuali muka dan telapak tangan.

b. Wukuf

Wukuf adalah tinggal di Arafah sejak saat matahari terbenam tanggal 9 Zulhijah (hari Arafah) sampai terbit fajar hari Nahar (tanggal 10 Zulhijah).

c. Tawaf

Tawaf adalah mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali

d. Sa'i

Sa'i adalah berlari-lari kecil dari bukit Safa ke bukit Marwah dan sebaliknya sebanyak tujuh kali, yang dimulai dari bukit Safa dan berakhir di bukit Marwah.

e. Tahalul

Tahalul adalah keadaan seseorang yang telah dibolehkan (dihalalkan) melakukan perbuatan yang sebelumnya dilarang selama berhram. Tahalul

ditandai dengan mencukur rambut paling sedikit beberapa helai<sup>15</sup>.

#### 4. **Wajib Haji**

Wajib haji merupakan amalan-amalan yang dikerjakan dalam ibadah haji. Apabila wajib haji tidak dilaksanakan, hajinya tidak batal, tetapi dapat diganti dengan membayar dam (denda). Wajib haji meliputi beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Melaksanakan ihram sesuai dengan miqat yang ditentukan.
- b. Bermalam di Muzdalifah sesudah tengah malam.
- c. Melempar jumrah ‘aqabah pada hari raya ‘Idul Adha.
- d. Melempar ketiga jumrah pada hari Tasyrik ( tanggal 11,12,13 Zulhijah) setelah matahari condong ke barat.
- e. Bermalam (mabit) di Mina selama dua atau tiga malam pada hari Tasyrik.
- f. Melakukan Tawaf Wadak (tawaf perpisahan bagi mereka yang meninggalkan Mekah)

---

<sup>15</sup> Rifa’i, *Fiqh Islam ...*, hlm. 378

g. Menghindari segala larangan di musim haji<sup>16</sup>.

## 5. Amalan-amalan Ibadah Haji

a. Amalan Menjelang Ihram

- 1) Mandi menjelang memulai ihram merupakan amalan sunah, ini sekaligus menandai dimulainya ihram.
- 2) Memotong kuku, mencukur kumis, mencabut rambut ketiak, dan mencukur rambut di sekitar kemaluan.
- 3) Memakai pakaian ihram
- 4) Niat. Ihram tidak sah kecuali dengan niat.
- 5) Mengulang-ulang kalimat talbiyah. Kalimat talbiyah adalah sebagai berikut:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ،  
إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ

*Artinya : Ya Allah, aku datang memenuhi panggilan-Mu. Aku datang memenuhi panggilan-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu. Aku datang memenuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya*

---

<sup>16</sup> Rifa'i, *Fiqh Islam ...*, hlm. 378-379

*segala puji, nikmat, dan segenap kekuasaan adalah milik-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu*<sup>17</sup>.

b. Amalan ketika Wukuf

Wukuf berarti berhenti atau berdiam sebentar di Padang Arafah. Wukuf tersebut dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Pada tanggal 8 Zulhijah, seluruh jamaah haji diberangkatkan menuju ke Padang Arafah setelah mengerjakan shalat Zuhur dan Asar. Menjelang waktu Maghrib, jamaah haji tiba di Padang Arafah dan menginap menunggu waktu wukuf.
- 2) Wukuf dilakukan tanggal 9 Zulhijah. Menunggu waktu wukuf sebaiknya diisi dengan berzikir, bertasbih, dan membaca Al-Qur'an serta memperbanyak bacaan talbiyah dan berdoa.
- 3) Saat pelaksanaan wukuf, kita mengerjakan sholat Zuhur dan Asar dijamak takdim (digabung dan diringkas).

---

<sup>17</sup> Rifa'i, *Fiqh Islam ...*, hlm. 379

- 4) Sesudah matahari terbenam (selesai wukuf), jamaah haji menuju ke Muzdalifah untuk bermalam.
- c. Amalan ketika di Muzdalifah (tanggal 10 Zulhijah)
- Beberapa amalan yang dilakukan di Muzdalifah, antara lain:
- 1) Memperbanyak membaca talbiyah, zikir, takbir, tahlil, tahmid dan membaca Al-Qur'an.
  - 2) Mencari dan mengambil kerikil untuk melempar jamrah sebanyak 49 atau 70 butir.
- d. Amalan ketika di Mina
- 1) Melontar ketiga jamrah dengan batu kerikil, selain batu tidak sah.
  - 2) Tujuh batu dilontarkan satu persatu.
  - 3) Melontar dengan tertib, dimulai dari jamrah pertama, kedua dan ketiga ( ula, wusta, dan aqabah).
  - 4) Membayar dam bagi yang belum menyembelih hewan kurban.

e. Amalan ketika Tawaf

Tawaf adalah perjalanan mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali. Beberapa hal yang berkaitan dengan amalan tawaf, antara lain:

- 1) Niat hendak melakukan tawaf.
- 2) Suci dari hadas dan kotoran.
- 3) Menutup aurat.
- 4) Tawaf di Baitullah harus didalam Masjidil Haram, sekalipun jauh.
- 5) Tawaf dilakukan tujuh kali tanpa jeda.
- 6) Mencium Hajar Aswad apabila kondisi memungkinkan.
- 7) Selesai tawaf, melaksanakan shalat dua rakaat di belakang makam Ibrahim.

f. Amalan ketika Sa'i

Sa'i adalah berlari-lari kecil tujuh kali bolak-balik antara bukit Safa dan Marwah. Beberapa hal yang berkaitan dengan amalan Sa'i adalah:

- 1) Niat hendak melaksanakan Sa'i
- 2) Dilakukan dalam keadaan suci

- 3) Dilaksanakan setelah Tawaf
  - 4) Memperbanyak doa maupun zikir
  - 5) Berhenti di Safa dan Marwah untuk berdoa
- g. Amalan dalam Tahalul

Tahalul adalah mengakhiri ihram dengan menggunting rambut kepala paling sedikit tiga helai. Bagi laki-laki lebih terpuji apabila mencukur habis rambutnya. Mereka yang sudah tahlul boleh memakai pakaian biasa dan larangan dalam ihram semuanya gugur.

## **6. Cara Melaksanakan Haji**

Ada tiga cara melaksanakan untuk melaksanakan haji, yaitu tamatuk, ifrad dan qiran.

### **a. Haji Tamatuk**

Haji Tamatuk adalah mengerjakan Umrah lebih dahulu, baru mengerjakan haji . Jamaah haji yang menempuh cara ini wajib membayar dam.

### **b. Haji Ifrad**

Haji Ifrad adalah mengerjakan ibadah haji lebih dahulu, baru mengerjakan umrah. Cara ini tidak wajib membayar dam. Pelaksanaan dengan

cara ini dapat dipilih oleh jamaah haji yang waktu wukufnya sudah dekat.

c. Haji Qiran

Haji Qiran adalah melakukan haji dan umrah secara bersama-sama di dalam satu niat. Caranya, ialah dengan meniatkan dalam ihramnya untuk haji dan umrah sekaligus. Haji cara ini wajib membayar dam.

## **7. Larangan Selama Melaksanakan Haji**

Seperti yang dikutip oleh Rifa'i bahwa terdapat beberapa hal yang dilarang selama melaksanakan haji yaitu:

a. Larangan bagi laki-laki.

Laki-laki dilarang mengenakan baju yang dijahit, sorban, celana, mantel, sepatu yang menutupi mata kaki atau memakai kaos kaki dan selama melaksanakan haji wanita tidak boleh mengenakan cadar dan sarung tangan.

- b. Larangan bersetubuh, berbuat fasik dan berbantah-bantahan.

Laki-laki dan wanita selama melaksanakan haji dilarang bersetubuh, berbuat fasik, dan berbantah-bantahan

- c. Larangan memotong kuku, merontokkan rambut dan membunuh kutu kepala. Larangan memotong kuku, merontontokkan rambut, dan membunuh kutu kepala, disepakati oleh para ulama berdasarkan amaliah beberapa orang sahabat Nabi Muhammad SAW.
- d. Larangan berburu binatang.

Larangan berburu binatang yang halal dimakan dagingnya ketika sedang berihram<sup>18</sup>.

## **C. Metode Simulasi**

### **1. Pengertian Simulasi**

Simulasi berasal dari kata simulate yang artinya pura-pura berbuat seolah-olah. Kata simulation artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura. Dengan demikian simulasi dalam metode mengajar

---

<sup>18</sup> Rifa'i, *Fiqh Islam ...*, hlm. 385-386

dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi, atau bermain peranan mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya.

Seperti yang dikutip oleh Ahmadi bahwa menurut arti katanya, simulasi berarti tiruan atau suatu perbuatan yang bersifat pura-pura saja. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Maksudnya ialah siswa (dengan bimbingan guru) melakukan peran dalam simulasi tiruan untuk mencoba menggambarkan kejadian sebenarnya<sup>19</sup>.

Metode pembelajaran simulasi merupakan metode belajar yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengetahui suatu proses dengan memindahkan situasi nyata ke dalam ruang kelas.

---

<sup>19</sup>Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:Pustaka Setia,2005), hlm. 83

Sebagai mana ditunjukkan Depdiknas, metode pembelajaran simulasi adalah bentuk metode praktik yang sifatnya untuk mengembangkan keterampilan peserta didik (ranah kognitif maupun keterampilan)<sup>20</sup>.

Metode ini memindahkan suatu situasi yang nyata ke dalam kegiatan atau ruang belajar karena adanya kesulitan atau keterbatasan untuk melakukan praktik di dalam situasi yang sesungguhnya. Metode latihan adalah suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan kepada peserta didik. Metode ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis pada peserta didik. Tetapi, kelemahan metode latihan adalah kurang mengembangkan bakat/ inisiatif siswa/mahasiswa untuk berpikir.

Metode simulasi adalah cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan

---

<sup>20</sup> Depdiknas, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2008), hlm. 111

sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Metode simulasi bertujuan untuk melatih keterampilan tertentu, baik bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari, memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip, melatih memecahkan masalah, meningkatkan keaktifan belajar, memberikan motivasi belajar kepada siswa, melatih siswa untuk mengadakan kerjasama dalam situasi kelompok, menumbuhkan daya kreatif siswa, dan melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi<sup>21</sup>.

Anitah menyebutkan, prosedur yang harus ditempuh dalam penggunaan metode simulasi sebagai berikut.

- a. Penetapan topik simulasi yang diarahkan oleh guru.
- b. Menetapkan kelompok dan topik-topik yang akan dibahas.

---

<sup>21</sup> Depdiknas, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, hlm. 120

- c. Simulasi diawali dengan petunjuk dari guru tentang prosedur, teknik, dan peran yang dimainkan.
- d. Proses pengamatan pelaksanaan simulasi dapat dilakukan dengan diskusi.
- e. Pengadaan kesimpulan dan saran dari hasil kegiatan simulasi<sup>22</sup>.

Berikut ini kelebihan metode simulasi:

- a. Memperkaya pengetahuan, sikap, keterampilan, serta pengalaman yang tidak langsung diperlukan dalam menghadapi berbagai masalah.
- b. Peserta didik berkesempatan untuk menyalurkan perasaan yang terpendam sehingga mendapat kepuasan, kesegaran, dan kesehatan jiwa.
- c. Melalui simulasi dapat dikembangkan bakat dan kemampuan yang mungkin dimiliki peserta didik, misalnya dalam seni drama, bermain peran dan sebagainya serta dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa<sup>23</sup>.

---

<sup>22</sup> Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 523

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hlm.90

Kekurangan metode simulasi sebagai berikut:

- a. Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sempurna dengan kenyataan di lapangan atau dalam kehidupan.
- b. Simulasi dipengaruhi faktor-faktor emosional seperti rasa malu, ragu-ragu, atau takut yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam melakukan simulasi.
- c. Simulasi memerlukan pengelompokkan peserta didik yang fleksibel<sup>24</sup>.

Simulasi sebagai metode mengajar bertujuan untuk:

- a) Melatih ketrampilan tertentu baik sifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari.
- b) Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip
- c) Melatih memecahkan masalah.

---

<sup>24</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta1995), hlm.107

- d) Meningkatkan keaktifan belajar dengan melibatkan siswa dalam mempelajari situasi yang hampir serupa dengan kejadian yang sebenarnya.
- e) Memberikan motivasi belajar kepada siswa.
- f) Melatih siswa untuk mengadakan kerjasama dalam situasi kelompok.
- g) Menumbuhkan daya kreatif siswa.
- h) Melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi<sup>25</sup>.

Langkah-langkah pelaksanaan simulasi:

- a) Guru menentukan topik haji dan umroh serta tujuan simulasi (akan lebih baik jika dipilih bersama siswa)
- b) Guru memberikan gambaran garis besar haji dan umroh yang akan disimulasikan.
- c) Guru membentuk kelompok, peranan, ruangan, materi dan alat yang diperlukan.
- d) Guru memilih praktek (pemegang) peranan

---

<sup>25</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hlm 89

- e) Guru memberi penjelasan kepada kelompok tentang kegiatan simulasi haji dan umroh yang harus dilakukan.
- f) Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa mengenai peranan untuk menyiapkan diri.
- g) Guru menetapkan waktu untuk melaksanakan simulasi
- h) Siswa melaksanakan simulasi guru mengawasi, memberi saran untuk kelancaran simulasi
- i) Siswa secara berkelompok mendiskusikan hasil simulasi
- j) Siswa membuat kesimpulan hasil simulasi.

#### **D. Kajian Pustaka**

Peneliti akan memaparkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya sebagai bahan kajian pustaka. Dari hasil temuan itu nantinya akan dijadikan rujukan untuk memperkuat teori dan sebagai pembanding dalam membahas permasalahan yang diteliti karena relevan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Adapun penelitian yang peneliti akan paparkan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Istiqomatul Hidayah (NIM 3103256) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Card Sort* Dikombinasikan dengan Simulasi dalam Pembelajaran Materi Haji dan Umroh untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Keaktifan Siswa (Studi Tindakan pada Kelas VIII MTs Nurul Huda Dempet Demak Semester Genap Tahun Ajaran 2009/2010).

Hasil penelitian menunjukkan, yang pertama adalah penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* dikombinasikan dengan *simulasi* dalam pembelajaran materi haji dan umroh di kelas VIII MTs Nurul Huda Dempet Demak dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu dari perencanaan, kemudian dilakukan tindakan yang merupakan proses pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari pendahuluan berupa doa dan absensi, mencari kartu cabang dan mencocokkannya pada kartu induk, kemudian mendiskusikannya selanjutnya mensimulasikan tata

cara haji dan umroh terakhir penutup dengan memberikan soal dan berdo'a bersama.

Yang kedua adalah model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* dikombinasikan dengan *simulasi* dalam pembelajaran materi haji dan umroh dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar peserta didik per siklus yaitu pada pra siklus 3,5% menjadi 6,25% pada siklus I, naik menjadi 31,25% terakhir meningkat menjadi 93,7%. Demikian juga dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran fiqih materi haji dan umroh juga meningkat per siklus yaitu di siklus I keaktifan siswa mencapai 37,5% naik menjadi 78,1% dan pada siklus II menjadi 93,7% ini menunjukkan apa dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi dan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan *active learning* tipe *card sort* dikombinasikan dengan simulasi dalam pembelajaran materi haji dan umroh berhasil<sup>26</sup>.

---

<sup>26</sup> Istiqomatul Hidayah "Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Card Sort* Dikombinasikan dengan Simulasi dalam Pembelajaran Materi Haji dan Umroh untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Keaktifan Siswa (Studi Tindakan pada Kelas VIII MTs Nurul Huda Dempet Demak Semester Genap Tahun Ajaran 2009/2010", *Skripsi*

Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Istiqomatul Hidayah dengan penelitian ini adalah bentuk metodenya yaitu menggunakan *simulasi* dalam pembelajaran dan materi haji. Sedangkan perbedaannya terletak pada subyeknya, penelitian yang dilakukan oleh Istiqomatul Hidayah kelas VIII pada jenjang MTs sedangkan penelitian ini pada kelas V jenjang MI, Perbedaan pada selanjutnya terletak situasi dan kondisi sekolah dan yang terakhir hasil belajar siswa per siklus yang berbeda.

2. Skripsi yang disusun oleh Rohmad (3105173) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, berjudul “ Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII Melalui Penerapan Metode *Gallery Walk* dan Simulasi (Studi Tindakan di MTs Al-Hadi Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak)”.

Dari hasil proses pembelajaran, beberapa dari peserta didik tersebut tidak memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru dan ada juga yang

---

(Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009), Hal.65-66

melakukan aktivitas yang lain, seperti mengantuk, mengobrol dengan teman bahkan ada yang mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain. Sehingga peserta didik tidak berperan aktif dalam mengikuti pelajaran. Pada tahap pra siklus keaktifan belajar peserta didik mempunyai prosentase 61,43 % dan rata-rata nilai akhir 63,90. Pada siklus 1 setelah dilaksanakan tindakan keaktifan belajar peserta didik meningkat menjadi 68,58 % dan rata-rata tes akhir 68,90. Sedangkan pada siklus 2 setelah diadakan evaluasi pelaksanaan tindakan pada siklus 2 keaktifan belajar mengalami peningkatan yaitu keaktifan peserta didik dapat diprosentasekan menjadi 78,58 % dan rata-rata tes akhir peserta didik adalah 74,76. Dari tiga tahap tersebut jelas bahwa ada peningkatan sesudah diterapkan metode *gallery walk* dan simulasi dengan sebelumnya<sup>27</sup>.

---

<sup>27</sup> Rohmad, “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII Melalui Penerapan Metode *Gallery Walk* dan Simulasi (Studi Tindakan di MTs Al-Hadi Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak)”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009), Hal.57-59

Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Rohmad dengan penelitian ini adalah bentuk metodenya yaitu menggunakan *simulasi* dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terletak pada subyeknya, penelitian yang dilakukan oleh Rohmad kelas VIII pada jenjang MTs sedangkan penelitian ini pada kelas V jenjang MI, Perbedaan pada selanjutnya adalah hasil belajar siswa per siklus yang berbeda mengingat situasi dan kondisi sekolah masing-masing.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian<sup>28</sup>. Hipotesis yang diajukan oleh penulis adalah Penggunaan Metode Simulasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Tata Cara Haji Kelas V MI Pasekan Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun 2015/2016.

---

<sup>28</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 49